

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR
(Studi Multi Situs pada SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri Kabupaten
Balangan)**

Wartinah¹, Aslamiah², Sulaiman³
Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3}
wartinahbarabai@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan manajemen peserta didik meliputi perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik dan evaluasi peserta didik di SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri Kabupaten Balangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus terdapat pada 2 situs yaitu SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan analisis data dalam situs, analisis situs individual dan analisis data lintas kasus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian dari dua situs penelitian menggambarkan perencanaan penerimaan peserta didik meliputi tahapan mulai dari analisis kebutuhan peserta didik seperti merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima pembentukan panitia penerimaan siswa baru dan mengadakan promosi juga sosialisasi, melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pembinaan peserta didik dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif, integrasi kurikulum umum dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan keagamaan. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wada penyaluran bakat dan potensi siswa. Evaluasi peserta didik, evaluasi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan semua penilaian kompetensi ini dimuat dalam laporan evaluasi berbentuk rapor siswa, pelaksanaan remedial dan evaluasi kinerja guru. Simpulan, perencanaan penerimaan peserta didik meliputi: analisis kebutuhan peserta didik, perencanaan rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik dan pelaporan data siswa baru. Pembinaan paserta didik meliputi pembinaan dalam proses pembelajaran, pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan peserta didik dalam kedisiplinan. Evaluasi peserta didik meliputi Perkembangan pengetahuan anak, laporan hasil belajar anak, kegiatan remedial dan evaluasi kinerja guru.

Kata Kunci : Manajemen, Peserta Didik Sekolah Dasar

ABSTRACT

The aim of this research is to describe student management including student admission planning, student development and student evaluation at SDN Paringin Selatan 1 and SD IT Darul Fikri, Balangan Regency. This research is qualitative research in the form of case studies at 2 sites, namely SDN Paringin Selatan 1 and SD IT Darul Fikri. The research data sources are school principals and teachers. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation and then analyzed using within-site data analysis, individual site analysis and cross-case data analysis. Checking the validity of the data was carried out by source triangulation. The research results from 2 research sites illustrate that student admission planning includes stages starting from

analyzing student needs, such as planning the number of students who will be accepted, forming a new student admissions committee and holding promotions and outreach, implementing the School Environment Introduction Period (MPLS). Developing students by creating a comfortable and conducive learning atmosphere, integrating the general curriculum with character and religious education values. Organizing extracurricular activities as a means of channeling students' talents and potential. Student evaluations, attitude competency evaluations, knowledge competency and skill competency evaluations are all contained in evaluation reports in the form of student report cards, remedial implementation and teacher performance evaluations. The conclusion of this research is that student recruitment planning includes: analysis of student needs, student recruitment planning, student selection, student orientation and reporting of new student data. Student development includes coaching in the learning process, coaching in extracurricular activities and coaching students in discipline. Student evaluation includes the development of children's knowledge, reports on children's learning outcomes, remedial activities and evaluation of teacher performance.

Keywords: Elementary School Students, Management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia berdasarkan konsep pandangan hidup mereka. Maragustam, (2015), menyatakan bahwa dalam pendidikan itu manusia sebagai subyek menentukan corak dan arah pendidikan manusia, khususnya mereka yang dewasa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan serta secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan sebagai objek, manusia menjadi fokus perhatian terhadap teori dan praktik pendidikan. Jadi, konsep pendidikan harus mengacu pada pemahaman siapa manusia itu.

Salah satu permasalahan-permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan mulai dari aspek kualifikasi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen, sampai pengadaan buku dan media pendidikan. Hermendo, (2017), menyebutkan saat ini Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah yaitu 70 % anak-anak kita berada di bawah level kompetensi minimum dalam membaca, 71 % di dalam matematika, 60 % sains. Sedangkan Daya saing Indonesia menurut *World Economic Forum* tahun 2017-2018, berada di level 54 dari 131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7 (Sudrajat, 2015).

Pentingnya manajemen peserta didik dikelola dengan baik karena sentral pelayanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Semua hal yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan itu semua diarahkan kepada peserta didik agar mendapatkan layanan yang handal dan bermutu. Agar pengelolaan peserta didik berhasil dengan baik, kepala sekolah harus menyusun serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan manajemen peserta didik. Supaya peserta didik bisa dikembangkan potensinya semaksimal mungkin dengan pembinaan peserta didik yang sebaik-baiknya.

Manajemen peserta didik yang dilakukan secara baik dan berdaya akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Untuk mencapai hal demikian, maka dalam pelaksanaannya hendaknya didasarkan kepada prinsip-prinsip manajemen peserta didik. Mulyono, (2017), menyatakan prinsip-prinsip manajemen peserta didik harus melaksanakan ruang lingkup manajemen. Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik berisikan proses mulai perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, pengaturan kedisiplinan peserta didik, kenaikan kelas, perpindahan peserta didik, sampai kelulusan dan menjadi alumni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini cocok karena data-data yang didapat berupa data kualitatif. Penelitian ini hanya mendeskripsikan temuan tentang manajemen peserta didik yang terdapat pada 2 situs yaitu SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri dalam bentuk studi kasus (*case study*). Sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian, oleh karena itu, maka kredibilitas dari peneliti sendiri menentukan kualitas dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai manajemen peserta di SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri Kabupaten Balangan secara intensif dan terperinci. Rancangan penelitian ini adalah studi kasus multi situs. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kestuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Data penelitian dikumpulkan secara holistik yang integratif, dan memperhatikan relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan tiga teknik, yaitu : wawancara mendalam (*indepth interviewing*); observasi partisipan (*participant observation*); studi dokumentasi (*study of document*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Sekolah

Penerimaan peserta didik baru adalah pengelolaan kegiatan peserta didik yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan peserta didik di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah. Penerimaan peserta didik baru salah satu kegiatan dari manajemen peserta didik yang merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Menurut Nasihin (2018), ruang lingkup perencanaan penerimaan peserta didik adalah: analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, dan kelulusan

Berdasarkan data yang ditemukan di dua lokasi dari masing-masing sekolah, yaitu pada di SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri Kabupaten Balangan, pada situs ke dua tentang perencanaan penerimaan peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan prestasi siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa dengan data

yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sekolah serta dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan, maka peneliti menemukan kesamaan dalam melakukan kegiatan perencanaan mengidentifikasi kebutuhan baik dari segi kebutuhan sekolah ataupun kebutuhan siswa, indentifikasi tersebut dalam bentuk perencanaan penerimaan siswa baru pada di SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri Kabupaten Balangan yang meliputi analisa kebutuhan siswa, bagaimanan langkah dalam penerimaan siswa baru, cara penyeleksian siswa baru, cara mengumumkan siswa diterima, pendaftaran ulang, bagaimana kegiatan MPLS diadakan dan pelaporan segala kegiatan dalam penerimaan siswa baru. Semua tahapan tersebut memerlukan suaru perencanaan yang baik sehingga segala masalah atau kendala yang mungkin akan terjadi dapat di atasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri Kabupaten Balangan perencanaan penerimaan peserta didik dilakukan melalui kegiatan jajak pendapat atau musyawarah yang melibatkan unsur-unsur dari pihak sekolah, peserta didik, orang tua atau yayasan yang menaunginya, kemudian melakukan identifikasi kebutuhan siswa yang nantinya akan menepati sekolah sebagai wadah untuk pembelajaran. Sesuai pendapat Suryosubroto (2016), menyatakan penerimaan peserta didik baru di sekolah, merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya diawali dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian lintas situs perencanaan penerimaan peserta didik dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa baik keterkaitan dengan kebutuhan hak siswa juga pedoman sekolah yang tercantum dalam visi dan misi sekolah. dalam penerimaan siswa baru sekolah harus mempertimbangkan keadaan sekolah baik ukuran kelas, banyaknya kelas dan rasio guru pengajar sebagai salah satu kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi; Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru yang secara ideal adalah 1:30. Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia (Permana, 2020).

Hasil penelitian di kedua situs yaitu SDN Paringin Selatan 1 dan SD IT Darul Fikri Kabupaten Balangan dalam mengidentifikasi siswa yang akan masuk maka sekolah pertamanya adalah penentuan jumlah kuota atau kesesuaian daya tampung sekolah. perhitungan daya tampung ini berdasarkan peraturan, pemerintah kemampuan sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana sekolah dan rasio perbandingan guru yang ada. Zain, (2022), hasil penelitiannya menyimpulkan daya tampung (kapasitas) Sekolah Dasar adalah banyaknya calon siswa yang dapat diterima menjadi siswa dengan mempertimbangkan fasilitas dan daya dukung yang dimiliki suatu sekolah. Penentuan jumlah peserta didik yang diterima merupakan salah satu bagian dari perencanaan dalam manajemen peserta didik selain sensus sekolah. Menurut Minarti (2015), menyatakan perencanaan peserta didik ini merupakan program awal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka untuk menentukan kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik di sekolah baik ketika mulai masuk sekolah sampai pada program kelulusan peserta didik. Hal ini mencakup perkiraan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peserta didik, dengan mengantisipasi apa yang akan terjadi, tentunya mengambil pertimbangan tentang keadaan di masa lampau, sekarang dan akan datang.

Pembinaan Peserta didik di Sekolah

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Berdasarkan data penelitian yang ditemukan pada dua situs, pembinaan peserta didik pada proses pembelajaran bertujuan untuk mendampingi, mengawasi, mengarahkan peserta didik untuk menemukan, menambah, meningkatkan, memperluas kemampuan dan pengetahuannya sesuai dengan karakter, kecenderungan dan kekhasan masing-masing dalam proses pendidikan. Pembinaan adalah konsep secara luas, yang daripadanya dapat diterapkan kedalam berbagai macam pembinaan, mulai akademik, non akademik; kognitif, psikomotorik hingga afektif.

Pembinaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian pembinaan proses pembelajaran dari 2 situs melaksanakan kurikulum yang sama sesuai dengan program pemerintah sekarang tapi selain itu dalam tiap kurikulum dikolaborasi dengan karakteristik sekolah yang tercantum dalam visi misi masing-masing sekolah seperti pada SDN Paringin Selatan 1 dalam kurikulum pembelajarannya menggunkan kurikulum 13 dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pancasila sehingga sesuai tujuan sekolah menjadikan siswa yang berkarakter, sedangkan pada SDIT Darul Fikri sebagai sekolah Islam Terpadu proses pembinaan peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang memuat keterkaitan erat antara pengetahuan umum dan ilmu agama seperti mata pelajaran pendidikan Agama Islam mencakup materi akidah, akhlak, fikih, qiroaty, tahfidzul Qur'an. Praktik Ibadah dilaksanakan setiap hari dengan bimbingan guru. Setiap pagi selama 10 menit pertama siswa mengikuti apel, taushiyah dan motivasi di kelas masing-masing oleh guru kelas. materi Aqidah dan akhlaq terinternalisasi dalam mata pelajaran umum yang bersumber dari kurikulum nasional. Walaupun memiliki karakteristik khusus dalam tiap sekolah dari data temuan ke dua situs ini juga mengadakan pembiasaan bagi siswanya, diantaranya: bersalaman pagi dan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas, menyanyikan lagu nasional dan daerah, gerakan literasi sekolah duduk dan membaca doa harian, sopan santun dan kedisiplinan yang nantinya menjadikan anak terbiasa dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian pembinaan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Dengan terciptanya lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman, maka guru dapat mengembangkan peserta didik mampu berkeaktifitas dan melakukan berbagai aktivitas mampu membantu menghidupkan kelas dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepribadian secara utuh. Menurut Suyono (2015), menyatakan lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, pembinaan peserta didik pada proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik, karena perencanaan peserta didik: suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, sejak peserta didik akan memasuki sekolah sampai akan lulus dari sekolah. Perencanaan peserta didik merupakan salah satu langkah pembinaan peserta didik yang

dilakukan oleh bagian kesiswaan. Peserta didik harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan maka segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Sehingga jika suatu saat nanti ada masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin

Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Paringin Selatan 1 dan SDIT Darul Fikri ada 2 jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang bersifat wajib seperti kegiatan pramuka tilawah ataupun tahfizh dan ada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib diikuti oleh siswa namun dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan tetapi disesuaikan dengan minat seperti sepak bola, menari, sains dan lainnya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat olahraga, kesenian dan agama. 3 jenis ekstrakurikuler ini memiliki tujuan khusus sendiri selain untuk mengembangkan potensi bakat anak seperti menurut Sahran, (2021), hasil penelitian menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler bidang agama bertujuan meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya

Sama dengan kegiatan lainnya kegiatan ekstrakurikuler juga diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan baik visi misi sekolah juga sebagai wadah pengembangan diri, minat dan bakat para siswa. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler di adakan pada dua situs ini dimaksudkan berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Menurut Hasil penelitian Mary, (2022, menyebutkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada lima hal yang menjadi poin kunci dalam penelitiannya yaitu akademik, *character building*, *skills*, *student risk*, dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, pembinaan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di 2 situs ini adalah Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai media dalam pembinaan dan atau pengembangan kemampuan non akademik peserta didik. Mengingat bahwa, pembinaan harus mencakup bidang akademik melalui pembelajaran dalam KBM dan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah harus mengupayakan pembinaan kedua bidang ini secara optimal. Sesuai dengan karakteristik Sekolah Dasar kegiatan ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Pembinaan disiplin Peserta didik

Disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Menurut Imron (2016), menyatakan disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Penanaman sikap disiplin di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringgabaya sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya sikap disiplin yang dimiliki siswa terutama ketika berada di lingkungan sekolah, dan sedikitnya siswa yang melanggar tata tertib yang ada. Hasil temuan terlihat bentuk pelanggaran disiplin siswa yang sering ditemukan diantaranya siswa membawa mainan ke sekolah walaupun sudah dilarang, siswa sering bermain dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa sering tidak menggunakan seragam sekolah, siswa datang terlambat, siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa berada di luar lingkungan sekolah saat jam pelajaran berlangsung dan siswa sering mengganggu teman-temannya. Walaupun ada beberapa tata tertib yang dilanggar oleh siswa tetapi itu semua tidak berlarut-larut, karena langsung ditangani dengan baik. Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa diantaranya adalah Keteladanan, Pembiasaan, Pengawasan, Nasihat, Teguran dan Sanksi.

Usaha untuk pengelolaan kedisiplinan dan menegakkan suatu sikap disiplin tentunya tidak mudah, karena tidak semua sifat dan sikap dalam diri seseorang itu sama. Oleh karena itu sekolah dalam menegakkan sikap disiplin kepada siswa maka mereka berkerja sama satu dengan yang lainnya, baik itu Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Guru BP/BK, Wali Kelas, Guru, dan lain sebagainya, dengan bekerja sama maka tujuan yang ingin dicapai akan didapatkan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, pembinaan kedisiplinan peserta didik dimulai dengan perencanaan program kedisiplinan siswa, pola pengaturan kedisiplinan siswa, cara penanggulangan masalah disiplin, dan hasil kedisiplinan siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program kedisiplinan siswa perlu melibatkan seluruh stake holder sekolah sehingga kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan dengan efektif. Disamping itu agar perencanaan kedisiplinan siswa berjalan efektif diperlukan untuk membreak down visi dan misi lembaga. Kegiatan evaluasi tata tertib ini selain untuk memperbaiki tata tertib yang telah berjalan dimana jika terdapat hal yang kurang harus diperbaiki dan hal yang harus ditingkatkan.

Evaluasi Peserta didik di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Paringin Selatan 1 dan SDIT Darul Fikri Balangan mengikuti kurikulum yang berlaku seperti evaluasi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan semua penilaian kompetensi ini dimuat dalam laporan evaluasi berbentuk raport siswa. Aspek sikap religius yaitu sikap berdoa, mengucapkan salam, sopan santun, disiplin, jujur dan tahfizh. Sedangkan aspek sosial yaitu toleransi, percaya diri, kreatif, cinta lingkungan. Kompetensi sikap adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku Musfiqon dan Nurdyansyah, (2015), Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar.

Aspek pengetahuan siswa ini salah satunya meliputi adalah tes lisan yang meliputi tes pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, melengkapi, uraian singkat dan masih banyak lagi. teknik dalam tes tulis untuk penilaian kompetensi pengetahuan. Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Evaluasi tes tulis dalam bentuk ulangan baik ulangan harian, bulanan (formatif) atau ulangan akhir semester (sumatif). Selain itu melakukan kegiatan remedial terhadap capaian keberhasilan pembinaan peserta didik.

Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilaksanakan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognisi. Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian khusus dalam dimensi keterampilan (Kunandar, 2015). Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Penilaian praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik shalat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015). Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik. Hasil pengukuran tersebut akan menggambarkan sejauh mana tujuan dari proses pendidikan telah tercapai (Mas'udi, 2014). Untuk mengacu pada tuntutan tersebut, maka pendidikan harus memiliki system penilaian yang berkualitas. Dan penilaian yang berkualitas akan mencerminkan pendidikan dan lulusan yang berkualitas pula. Untuk itu, lembaga pendidikan harus mempraktikkan penilaian secara komprehensif dalam rangka menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik. Komprehensif yang dimaksud adalah penilaian tidak hanya terbatas pada penilaian kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik selama proses pendidikan dan secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan penerimaan peserta didik meliputi tahapan mulai dari analisis kebutuhan peserta didik seperti merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan banyaknya murid dan jumlah guru. Rekrutmen peserta didik seperti panitia bidang pendaftaran siswa baru, bidang perlengkapan sarana, bidang penganggaran biaya, dan bidang promosi juga sosialisasi. Seleksi peserta didik seperti persyaratan masuk dan seleksi tes, orientasi peserta didik seperti pengenalan sekolah, dan pencatatan dan pelaporan seperti laporan biaya dan data siswa baru; Pembinaan peserta didik meliputi pembinaan manajemen proses belajar seperti menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif, integrasi kurikulum umum dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan keagamaan. Pembinaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler seperti perencanaan fasilitas, anggaran dan penunjukan pembina atau pelatih kegiatan, menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler dan pengawasan jalannya kegiatan; Evaluasi peserta didik meliputi: evaluasi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan semua penilaian kompetensi ini dimuat dalam laporan evaluasi berbentuk raport siswa, pelaksanaan remedial dan evaluasi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, Mahrita dan Astuty. (2020). Management of New Student Admissions Based on Teacher Partnerships (Comparative Study at SMPN 1 and SMPN 2, Alalak District, Barito Kuala Regency 2020/2021). *European Journal of Education Studies. Volume 5. Issue 7. ISSN: 2501 doi: 10.5281/zenodo.1494237*
- Aslamiah, Rustam dan Harmiati. (2018). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SD Muhammadiyah 10 dan SD Al Hamid Banjarmasin). *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan. Vol:02 (3) 30. ISSN 2488 doi:http://eprints.ulm.ac.id/5211/*
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Pustaka
- Hernando (2017). Persepsi Guru tentang Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Volume 05 Edisi 1*.
- Hikmat. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imron, Ali. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Imron, Ali. (2017). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Margustam. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mas'udi. (2014). Evaluasi Sistem Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Vol. 2. No. 2. Hal. 317-326*.
- Minarti, Sri (2015). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik (cet pertama)*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 5(1)*.
- Sudrajat. (2016). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Suriansyah, Karyono dan Armiaati. (2019). Manajemen Madrasah Berbasis Pondok (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Amien Taluk Labak dan Madrasah Aliyah Satu Atap Al Azhar Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan). *International Journal of Social Science And Human Research. Volume 05 Issue 06. ISSN(print): 2644-0679, ISSN(online): 2644-0695*
- Suryosubroto. (2016). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyono, Harianto (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja